



Pendampingan Penguatan Karakter Santri Melalui Pelatihan MC (*Master Of Ceremony*) Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam Kediri

Muhammad Asrori dan Wildan Habibi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstrak

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi berkarakter pemberani dan percaya diri sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan. Kita ketahui bersama bahwa belajar MC di masyarakat sudah enggan diminati oleh kaum muda-mudi. Kegiatan MC lebih banyak di bawakan para orang tua padahal kalau kita amati pemuda-pemudi adalah penerusnya orang tua jika tidak mau belajar MC jika ditinggal wafat oleh orang tua siapa lagi yang meneruskan. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program pendampingan penguatan karakter siswa melalui pelatihan MC (*Master of Ceremony*) bahasa indonesia yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumbergayam Kepung. Pelatihan MC yang dimaksud adalah kegiatan yang berisikan belajar teori meliputi: faktor penunjang MC, etika ketika ber-MC, syarat-syarat ber-MC, tujuan dan manfaat ber-MC bahkan yang paling penting adalah prakteknya. Pelatihan ini sengaja dipilih karena diharapkan akan dijadikan pemicu semangat anak untuk mau belajar dan berlatih mempersiapkan dirinya tampil MC di masyarakat.

Kata Kunci: *Pelatihan, Penguatan Karakter, Master Of Ceremony*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang sepanjang masih ada kehidupan di dunia ini. Sedangkan baik tidaknya sebuah kebudayaan dan peradaban sedikit banyak dipengaruhi oleh pendidikan itu sendiri. Pemerintah Melalui Undang-undang Sisdiknas RI nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang di inginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

MC adalah seni membawakan acara dengan bahasa lisan yang efektif dan vocal yang jelas (intonasi, speed, asentuasi atau penekanan kalimat, dan artikulasi atau pengucapan kata dan kalimat) yang didukung oleh penggunaan bahasa lisan maupun tulisan dan bahasa tubuh (*gestural*). Bahkan ada yang mengatakan, seorang MC adalah seniman kata-kata dan seniman bahasa tubuh.

Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka dapat diketahui bersama bahwa MC (*Master of Ceremony*) di masyarakat sudah enggan di minati oleh kaum remaja. Kegiatan MC lebih banyak di bawakan para orang tua padahal kalau kita amati remaja adalah penerusnya orang tua jika tidak mau belajar MC jika di tinggal wafat oleh orang tua siapa lagi yang menggantikan. Belum lagi gempuran media sosial dan game online yang hampir setiap saat diakses oleh para remaja. Permasalahan tersebut sangat masif dan merata terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari pedesaan apalagi perkotaan.

Berangkat dari hal itu, pertama-tama diperlukan sebuah kesadaran bagi remaja khususnya para santri bahwa kondisi saat ini mengarah pada hal yang jauh dari harapan para orang tua. Remaja harus disadarkan bahwa keberanian belajar MC (*Master of Ceremony*) dan Tampil sangat minim dan lemah sekali. Tradisi-tradisi baik yang pada masa orang tua dahulu mulai luntur dan ditinggalkan yaitu kesemangatan dan keberanian belajar MC (*Master of Ceremony*).

¹ Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta Citra Umbara, 2003). Bab1 Pasal 1.

Upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya yaitu dengan pendampingan remaja santri sebagai wujud pelaksanaan pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program pendampingan penguatan karakter santri melalui pelatihan MC (*Master of Ceremony*) bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum di Dusun Sumbergayam RT/49 RW/11 Desa Kepung Kecamatan Kepung. Pondok Pesantren yang terletak di kabupaten Kediri ini dijadikan objek penelitian tindakan karena dari pengamatan awal dipandang memenuhi unsur permasalahan yang bersesuaian dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya.

Pelatihan ini sengaja dipilih karena diharapkan akan dijadikan pemicu semangat santri untuk mau belajar dan berlatih mempersiapkan dirinya tampil di acara pondok pesantren bahkan di masyarakat. Dengan belajar bersama berbasis proses di pelatihan MC dan ikut mempraktekkannya di depan teman-teman dengan mendapat *gojlokan-gojlokan* dari teman-temannya menambah sifat percaya diri santri ketika tampil di masyarakat.

Maka dari persoalan tersebut peneliti lebih memfokuskan program pada "Pendampingan Penguatan Karakter Santri melalui Pelatihan MC Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam Kepung "

Pembahasan

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dan lebih tepatnya bertempat di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum dusun Sumbergayam RT.49 RW.11. Dengan Kampus IAIFA Kediri berjarak kurang lebih 25 kilometer.

Ditinjau dari segi berdirinya, Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum berdiri pada tanggal 1 Ramadhan tahun 2014 didirikan oleh Beliau Bapak K. Luqman Hakim, S.Pd.I di tanah milik sendiri dan sekaligus sebagai pengasuh pondok Misbahul 'Ulum sampai sekarang. Adapun waktu pelaksanaan program ini di mulai tanggal 03 Agustus sampai 27 Agustus 2020 atau 25 hari.

Implementasi Kegiatan

Program Pendampingan Penguatan Karakter Santri melalui Pelatihan MC (*Master Of Ceremony*) Bahasa Indonesia ini dilaksanakan di Pondok

Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam Kepung setiap hari Kamis sore jam 15:30 sampai 16:30 WIB setelah pembelajaran MADIN Wustho Misbahul Ulum Sumbergayam dan di hari Ahad pagi jam 09:00 sampai 10:00 WIB di Gedung Madrasah Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumbergayam dengan diikuti oleh Santri peminat pelatihan MC bahasa Indonesia. Bertempat di gedung Pondok Pesantren Misbahul Ulum karena pondok pesantren Misbahul 'Ulum masih kekurangan ruangan untuk pembelajaran MC, dan karena tempatnya bersebelahan dengan pondok kemudian peneliti beserta pengurus pondok meminta izin tempat kepada kepala Pondok Pesantren Misbahul Ulum yang sekaligus adik kandung dari pengasuh pondok Misbahul 'Ulum dan dengan senang hati diterima dan diberi izin tempat untuk pelatihan.

Pertama-tama peneliti mengajak berdo'a dahulu sebelum memulai materi pelatihan MC Bahasa Indonesia dengan harapan pelatihan yang diadakan di pondok pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam di berikan kelancaran dan ilmu manfaat barokah. Sebagai pembuka peneliti memberi pengertian apa itu MC dan pemberian pemahaman begitu pentingnya belajar MC di usia santri saat ini.

Lalu dilanjutkan dengan menulis materi MC Bahasa Indonesia hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa dan terampil menulis teks MC karena di dalamnya terdapat susunan acara yang disebut dengan muqodimah dan penutup yang bertuliskan bahasa Arab, muqodimah dan penutup ini harus di tulis oleh santri sendiri untuk memudahkan membacanya ketika tampil atau praktek di depan teman-temannya.

Setelah santri selesai menulis, peneliti memberikan penjelasan terkait dengan materi MC yang di tulis santri dengan penjelasan dasar yang mudah dipahami santri sehingga santri tidak hanya hafal dengan teks MC yang diberikan tetapi mereka memahami begitu pentingnya konsep dasar belajar MC sehingga ketika santri tampil tidak asal-asalan. Kemudian di contohkan peneliti bagaimana intonasi ber-MC, sikap atau gestur tubuh ketika tampil. Untuk tema pelatihan peneliti atau pembina dan santri sepakat mengambil tema MC Diba'iyah karna MC ini digunakan santri ketika tampil di kegiatan diba'iyah pondok malam Jum'at dan memberikan kesiapan santri ketika tampil di acara tersebut bahkan ketika tampil di masyarakat.

Setelah pemberian materi selesai, peneliti mengetes salah satu santri pelatihan untuk tampil di depan teman-temannya walaupun sedikit gerogi tetapi karena santri tersebut pernah tampil MC di suatu acara akhirnya dia

mau memberi contoh kepada temannya tentang materi yang dia dapat. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan santri dalam menyerap materi yang di berikan pembina atau peneliti.

Sebelum pelatihan MC Bahasa Indonesia di akhiri dengan do'a sebagai penutup pembelajaran. Peneliti menunjukkan kelebihan dan kekurangan kemudian memberi masukan tentang kekurangan peserta tadi agar pertemuan berikutnya ada peningkatan. Kemudian peneliti mengumumkan nama santri yang akan tampil pada pertemuan berikutnya diharapkan praktek berikutnya lebih bagus lagi karena sudah ada persiapan.

Setelah program pelatihan MC Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam selesai peneliti mengumpulkan seluruh peserta pelatihan untuk membahas kekurangan-kekurangan yang ada selama pelatihan berlangsung untuk menemukan solusi, memantau santri pelatihan ketika tampil di acara pondok bahkan di masyarakat dan mengumumkan bahwa kegiatan akan terus berjalan di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum walaupun penelitian peneliti sudah selesai.



Gambar: Pemberian materi MC (Master of Ceremony) Bahasa Indonesia.



Gambar: PraktekMC (Master of Ceremony) Bahasa Indonesia di depan santri.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan yang muncul dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat khususnya santri pondok yang bertema “Pendampingan Penguatan Karakter Santri Melalui Pelatihan MC (*Master of Ceremony*) Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2020” yang dilaksanakan sejak tanggal 03 sampai 27 Agustus tahun 2020 ini sangat terasa bagi santri pelatihan MC. Ada banyak sekali dampak perubahan yang terjadi antaralain:

1. Sebelum ada program pelatihan MC Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam ini para santri selalu malu-malu, minder dan takut salah bahkan ada, ketika disuruh untuk tampil MC di acara pondok santri tersebut lari, namun setelah mengikuti kegiatan pelatihan inisantri dapat belajar bagaimana caranya tampil MC dengan baik, belajar mengurangi sifat gerogi ketika akan tampil. Sehingga memunculkan karakter yang berani tampil dan sifat percaya diri di dalam diri santri. Sifat inilah yang akan menghilangkan rasa malu, minder dan takut salah bahkan lari ketika disuruh karena seringnya tampil di acara pondok bahkan di masyarakat.
2. Dengan adanya kegiatan pelatihan MC Bahasa Indonesia ini dapat menjadi bekal santri untuk tampil di acara pondok atau di masyarakat. Karena sebelum adanya program pengabdian ini yang tampil ketika acara pondok adalah bapak atau ibu pengurus.
3. Terjalannya kerjasama atau komunikasi antara pembina dengan santri pelatihan membahas tentang kesulitan yang di alami ketika memahami materi dan praktek di acara pondok. Karena sebelum adanya program ini santri tidak berani bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami santri ber-MC.
4. Ada tambahan hafalan bagi santri, karena sebelum di adakan pelatihan MC di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam ini. Santri kalau tampil MC di suatu acara pasti bawa teks karena belum hafal. Tetapi setelah diadakan pelatihan pengabdian ini, santri tetap bawa teks MC tetapi hanya untuk antisipasi kalau lupa saja.

Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan atau program-program semacam ini sangatlah dibutuhkan di pondok pesantren umumnya di masyarakat, namun lebih bersifat *continue* atau berkelanjutan. Karena sebaik apapun suatu

program atau kegiatan jika tidak berkelanjutan atau *istiqomah*, maka hal itu akan sia-sia saja. Dan untuk itu dibutuhkan kesadaran melatih dan kemauan untuk belajar dari semua pihak.

Dukungan Masyarakat

Dukungan dari masyarakat ditunjukkan berupa dukungan dari Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren serta Kepala Madrasah Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumbergayam yang meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah pemberian izin pelatihan dan arahan dari Pengasuh Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum (Bpk. K. Luqman Hakim, S.Pd.I) dan pemberian izin tempat dari kepala Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumbergayam (Bpk. Imam Afifudin, S.Pd.I) untuk mengadakan program pengabdian, yakni pendampingan penguatan karakter santri Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum melalui Pelatihan MC "Master of Ceremony" Bahasa Indonesia ini, bahkan juga memberi izin apabila ingin mengadakan program-program lain yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Dukungan lainnya adalah pemberian waktu dan penyediaan tempat program, yakni dengan mengondisikan waktu dan penjadwalan antara program tersebut dengan program-program pondok pesantren yang telah berjalan sehingga tidak terjadi benturan antara program satu dengan program yang lainnya. Kemudian adanya dukungan yang berupa penyediaan media dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan program,serta adanya masukan bahwa program ini alangkah baiknya tetap terus dilanjutkan dan dikembangkan. Dukungan dari santri juga didapatkan untuk menyukseskan program kegiatan yang di adakan oleh peneliti. Santri sebagai objek peneliti ditekankan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka sehingga pengasuh pondok dan khususnya pengurus pondok menghimbau untuk seluruh santri mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

Komunikasi dengan Masyarakat

Sebagai pelaksana program pengabdian kepada masyarakat peneliti diharuskan menjaga komunikasi dengan baik kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam serta kepala Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumbergayam. Untuk itu, dalam segala hal yang berhubungan dengan program ini peneliti selalu berkomunikasi dahulu

dengan beliau-beliau, karena program ini bersangkutan dengan para santri yang berada di naungan pondok.

Kemudian seperti halnya ketika peneliti ingin mengadakan tes hasil pelatihan MC di acara rutin pondok yaitu MC diba'iyah, peneliti membicarakan hal tersebut terlebih dahulu dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren (Bapak. Luqman Hakim, S.Pd.I) dengan harapan hasilnya sesuai yang diharapkan peneliti dan pengasuh. Kemudian peneliti juga berkomunikasi dengan peserta pelatihan yang siap untuk tampil di acara diba'iyah pondok, akhirnya terpilih bersama yakni saudari. Eka Dewi Ayu Darmayanty yang akan menjadi MC'nya.

Selanjutnya peneliti dengan didampingi pengurus pondok juga berkomunikasi dengan kepala Pondok Pesantren Misbahul Ulum untuk meminta izin tempat pelatihan dan akhirnya bapak kepala mengizinkan gedung madrasah di buat untuk pelatihan MC dan menurutnya malahdirasa akansangatbagus di samping untuk tempat pelatihan dan ada niat terselubung dari pengurus madrasah dan pondok yaitu mempromosikan salah satu keunggulan madrasah dan pondok lewat pelatihan MC Bahasa Indonesia, bahkan ada satu atau dua orang masyarakat luar dusun sumbergayam yang datang bersama putra-putrinya untuk didaftarkan kedalam pondok pesantren karena ingin belajar dan praktek MC Bahasa Indonesia.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya bekerja sama baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Pendampingan Penguatan Karakter Santrimelalui Pelatihan MC Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam Tahun 2020" yang mulai dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 di Dusun Sumbergayam, Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Kerja sama dan memohon arahan kepada pengasuh pondok pesantren Misbahul 'Ulum (Bapak K. Luqman Hakim, S.Pd.I) untuk mensukseskan pelaksanaan program pengabdian dengan judul Pendampingan Penguatan karakter Santrimelalui Pelatihan MC (*Master of Ceremony*) Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2020.

2. Bekerja sama dengan pengurus pondok (Bapak Didik Junaidi) untuk membantu dalam hal pendampingan izin tempat pelatihan serta pengondisian santri ketika kegiatan pelatihan dan tes hasil pelatihan di acara diba'iyah rutinan malam jum'at di pondok.
3. Kerja sama dengan Kepala Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumbergayam (Bapak. Imam Afifudin, S.Pd.I) dalam hal penyediaan tempat pelatihan.
4. Kerja sama dengan seluruh santri untuk mendukung kesuksesan Program Pengabdian berupa pembentukan pengurus pelatihan bersama santri dengan di setujui pengurus pondok dan dihasilkan pengurus pelatihan sebagai berikut: Eka Dewi Ayu Darmayanty (sebagai Ketua), Miladia Nor Rif'ah (Sekretaris), Silfi Agustina Sari (Bendahara) dan Alya Intan Nur'aini (Koordinator santri) di bantu teman-teman santri yaitu bertugas untuk menata ruangan dan membersihkan tempat pelatihan dan menggandakan teks MC.
5. Kerja sama juga dilakukan dengan wali santri untuk membantu santri dalam hal pendanaan pelatihan berupa penggandaan teks MC dan iuran rutin seminggu sekali dengan persetujuan bersama pengurus pondok dan santri yaitu 1.000 rupiah.

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandang cukup berhasil menambah keberanian dan percaya diri santri-santri Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam ketika tampil MC di acara-acara pondok, pasalnya terdapat banyak peningkatan yang terjadi pada mereka. Dalam program ini juga banyak terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan pengasuh pondok, pengurus pondok, kepala Pondok Pesantren Misbahul Ulum, wali murid, dan para santri. Dan keberhasilan program ini juga dapat dilihat dengan ditetapkannya pembelajaran MC (*Master of ceremony*) bahasa indonesia sebagai kegiatan tetap untuk para santri di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007
- Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Jogyakarta: DIVA Press,2011),
- Langgulung Hasan, Azas-Azas Pendidikan Islam (Jakarta: Pustaka al-Husna,1986)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Reason, P., and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta Citra Umbara, 2003). Bab 1 Pasal 1.